

**FOTO DOKUMENTER KEHIDUPAN KI JOKO WASIS
SENIMAN SKETSA WAJAH JALANAN BIAYA SUKARELA
DI YOGYAKARTA**

Sifa Isni Aldana
2211221031

ABSTRAK

Penciptaan ini bertujuan untuk memvisualisasikan kehidupan Ki Joko Wasis pelukis jalanan bertarif sukarela di Yogyakarta melalui foto dokumenter. Keunikan Ki Joko Wasis dalam menjalankan profesinya yang menawarkan jasa sketsa wajah dengan tarif sukarela, menjadi dorongan untuk menggali lebih dalam tentang kehidupan Ki Joko Wasis dan perjalanannya dalam dunia seni. Penciptaan ini diwujudkan melalui fotografi dokumenter dengan pendekatan elemen foto cerita, *human interest*, dan studi tokoh. Metode yang digunakan yaitu melalui observasi, wawancara, studi pustaka dan studi arsip, eksplorasi, proses pemotretan, editing karya, dan penyajian karya. Hasil karya ditunjukkan mulai dari pengenalan subjek, proses melukis, interaksi dengan pelanggan, bermain musik, bernyanyi, momen dengan keluarga, serta melakukan kegiatan lain di rumah. Tidak hanya merekam aktivitas, tetapi juga menunjukkan sisi lain dibalik profesinya, pengetahuan, nilai-nilai kehidupan, dan karakter. Penciptaan skripsi ini juga bercerita tentang perjalanan Ki Joko Wasis dalam berkeseniman, diharapkan mampu menunjukkan perjuangan hidup, ketulusan, serta semangat Ki Joko Wasis dalam menjalani dan mempertahankan fenomena unik yang menawarkan jasa sketsa wajah dengan biaya sukarela di Yogyakarta.

Kata kunci: foto dokumenter; Ki Joko Wasis; seniman jalanan; Yogyakarta

**DOCUMENTARY PHOTOGRAPHY OF THE LIFE KI JOKO WASIS
A VOLUNTARY FEE STREET PORTRAIT SKETCH ARTIST
IN YOGYAKARTA**

Sifa Isni Aldana
2211221031

ABSTRACT

This artistic creation aims to visualize the life of Ki Joko Wasis, a street portrait sketch artist in Yogyakarta who offers his services on voluntary payment basis, through documentary photography. The uniqueness of Ki Joko Wasis in carrying out his profession by offering portrait sketch services with voluntary fees became the motivation to explore more deeply his life and journey in the world of art. This work is realized through documentary photography using photo story elements, human interest, and figure studies. The methods used include observation, interviews, literature and archival studies, exploration, photo shooting, editing, and presentation of the works. The resulting photographs present the introduction of the subject, the sketching process, interaction with customers, moments of playing music and singing, family activities, as well as other daily activities at home. The photographs not only document activities, but also reveal the other side, behind his profession, including his knowledge, life values, and personal character. This thesis project also tells the story of Ki Joko Wasis artistic journey and expected to portray his life struggles, sincerity, and spirit in maintaining the unique phenomenon of offering portrait sketch service on a voluntary free basis in Yogyakarta.

Keywords: documentary photography; Ki Joko Wasis, street artist; Yogyakarta

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Daerah Istimewa Yogyakarta dikenal sebagai kota seni dan budaya, salah satunya seni lukis. Kota Yogyakarta memiliki berbagai identitas, sebagai kota wisata, kota pelajar, kota seni dan budaya (Suminar, et al., 2017). Seniman jalanan di Yogyakarta cukup banyak, terutama di bidang seni lukis. Terdapat beberapa pelukis jalanan di area kawasan wisata, salah satunya Ki Joko Wasis.

Muhli Repdianto atau lebih dikenal dengan nama Ki Joko Wasis. Ia lahir pada 13 Juli 1960. Ki Joko Wasis kini berusia 66 tahun dan telah mendedikasikan lebih dari 40 tahun pada dunia seni, terutama seni lukis, bakat yang telah ia miliki sejak Sekolah Dasar. Ki Joko Wasis bertempat tinggal di Gg. Ngampon Wajar II, RT 034/RW 007, Jl. Prof. DR. Ki Amri Yahya, Kelurahan Pakuncen, Kecamatan Wirobrajan, Daerah Istimewa Yogyakarta. Ia mengakui bahwa dirinya tidak terlahir dari keluarga seniman, tetapi lingkungan di sekitar Kadipaten Kidul yang banyak dihuni seniman turut membentuknya mempunyai jiwa seni. Ki Joko Wasis pernah menuntut ilmu di Sekolah Seni Rupa Indonesia (SSRI), kini menjadi Sekolah Menengah Seni Rupa (SMSR), di Yogyakarta. Sebuah institusi yang turut membentuk jiwa artistiknya.

Pada awal tahun 1980-an, Ki Joko Wasis mulai menerima pesanan jasa gambarnya secara sukarela dengan prinsip sebagai sedekah, bahwa rezeki itu hanya titipan Tuhan serta sudah diatur oleh-Nya. Ki Joko Wasis membuka jasa di ruang

publik ikonik Yogyakarta, seperti Alun-Alun Kidul dan Taman Sari, sebuah praktik di lingkungan tersebut yang telah ia tekuni selama kurang lebih tujuh tahun. Alun-Alun Kidul bukan hanya sebagai ruang terbuka bagi masyarakat untuk berbagai kegiatan sosial, tetapi juga memiliki peranan penting sebagai bagian dari budaya. Karena keterikatannya dengan Keraton Yogyakarta, Alun-Alun Kidul berfungsi sebagai ruang sosial sekaligus budaya yang memiliki nilai sejarah bagi penduduk Yogyakarta maupun wisatawan yang berkunjung (Seliari, 2025). Setiap hari Ki Joko Wasis membuka jasa sketsa wajah dengan biaya sukarela di Taman Sari pada pukul 10.00-15.00 WIB, di Alun-Alun Kidul pada pukul 18.30-01.00 WIB.

Pada era modern saat ini, banyak karya seni yang dibuat secara *instan* dan *digital*, Ki Joko Wasis masih bertahan dalam karya seni murni *manual*. Baginya, seni adalah sebuah karya dari proses cipta, rasa, dan karsa (imajinasi, perasaan, dan kehendak). Selain itu, ia merupakan seniman serba bisa, pemain musik, pemain teater, penulis lagu, penari, pembaca puisi dan juga penyanyi, bahkan Kus Retno Susilowati yang merupakan istrinya turut menjadi *backing* vokalnya.

Menurut pengamatan empiris dari pengkarya, seniman lukis jalanan di Yogyakarta cukup banyak, terutama di kawasan wisata Malioboro. Pada umumnya, seniman lukis mematok harga untuk setiap karyanya, namun berbeda dengan Ki Joko Wasis. Sejauh penelusuran dari pengkarya, belum ditemukan seniman yang sistemnya serupa dengan Ki Joko Wasis dan diangkat dalam bidang akademis. Kehidupan seniman jalanan menjadi fenomena sosial yang menarik dalam interaksi ruang publik di perkotaan. Maka dari itu, penciptaan ini akan menunjukkan realita kehidupan salah satu seniman di Yogyakarta, membuka jasa lukis sketsa wajah

dengan sistem biaya sukarela sebagai mata pencaharian utamanya untuk menghidupi keluarga.

Ketertarikan terhadap Ki Joko Wasis sebagai subjek penciptaan, bermula dari pengerjaan tugas Mata Kuliah Fotografi Dokumenter pada tahun 2024, sebagai tokoh inspiratif yang menampilkan kegiatan sehari-hari dengan tema "Ki Joko Wasis Pelukis Potret Sukarela, Alun-alun Kidul, Yogyakarta". Kemudian, terdapat kedekatan emosional setelah beberapa kali bertemu. Bahkan, pengkarya pernah menjadi fotografer dalam acara pernikahan putra ketiga dari Ki Joko Wasis, yang bernama Husain Abdillah. Sehingga semakin akrab dengan Ki Joko Wasis dan keluarganya, terutama Kus Retno Susilowati, yang merupakan istrinya. Jarak tempuh yang dekat dengan tempat tinggal sekarang menjadi tambahan untuk mempermudah proses penciptaan ini.

Foto dokumenter merupakan medium yang tepat untuk memvisualisasikan objek secara nyata tanpa rekayasa, mampu menyampaikan cerita tentang objek tersebut. Sehingga, penikmat foto dapat merasakan suatu fenomena yang apa adanya (Setiyanto & Irwandi, 2017). Penciptaan ini, menggunakan foto dokumenter sebagai media dalam menciptakan karya yang tepat dan kuat, untuk menangkap kisah kehidupan Ki Joko Wasis dalam berkesenian serta kehidupan pribadinya secara autentik dan mendalam. Kisah kehidupan Ki Joko Wasis dengan kegiatan keseniannya diabadikan secara natural, tanpa dibuat-buat, dari proses melukis, interaksi dengan pelanggan, bermain musik, bernyanyi, serta melakukan kegiatan lain di rumah.

Melalui komposisi, pencahayaan, dan sudut pandang kamera yang tepat, dapat membangun simpati maupun empati audiens terhadap idealisme Ki Joko Wasis, sehingga menciptakan koneksi emosional yang kuat. Fotografi dokumenter bukan hanya teknis, tetapi juga cara untuk mengekspresikan suatu hal melalui pengembangan empati maupun simpati terhadap objek dalam gambar (Susanti, 2021). Penciptaan ini akan turut menampilkan sisi kehidupan seorang seniman yang masih mempunyai impian dan harapan, melalui foto *human interest*.

Subjek penelitian tentang Ki Joko Wasis cukup banyak diliput oleh beberapa media *online* maupun film dokumenter. Salah satu portal berita *online* yang meliput tentang Ki Joko Wasis yaitu Harian Merapi oleh Sulistyanto pada tahun 2023, menampilkan satu foto berupa kegiatan Ki Joko Wasis sedang melukis di kediamannya dan didampingi oleh istrinya. Dalam berita tersebut menceritakan Ki Joko Wasis yang dikenal karena melukis sambil berjalan kaki, pelukis sketsa wajah di Alun-alun Kidul dengan sistem bayar seikhlasnya, menyedekahkan hasil karya lukisannya, serta menyoroti bahwa kesenian baginya merupakan sarana ibadah dan sedekah.

Terdapat karya foto jurnalistik lain tentang pelukis jalanan yang mematok harga seikhlasnya, diangkat dalam portal berita *online* media Detik.com pada tahun 2022 yang berjudul "Badrus, Pelukis Jalanan Asal Bekasi yang Pasang Harga Seikhlasnya" karya Annisa Rizky Fadhila. Berita tersebut mengisahkan Muhammad Badrus, seorang seniman jalanan di Bekasi yang menjual hasil lukisan-lukisannya dengan sistem bayar sukarela untuk bertahan hidup di situasi ekonomi yang tidak stabil dan menjaga keberlanjutan seni.

Selain itu, terdapat penciptaan tentang Ki Joko Wasis dalam format video dokumenter untuk tugas akhir semester, Produksi Siaran Televisi pada tahun 2023 berjudul "Ki Joko Wasis, Seniman yang Dibayar Sukarela" oleh Husein Kamal Al Hady beserta 6 teman lainnya, yang merupakan Mahasiswa Universitas Amikom Yogyakarta. Video dokumenter tersebut membahas latar belakang Ki Joko Wasis, seputar jasa sketsanya yang dibayar dengan sukarela dan memperlihatkan beberapa hasil lukisannya.

Penciptaan ini merujuk terhadap kehidupan pribadi Ki Joko Wasis, seorang seniman lukis jalanan secara lebih mendalam, serta beberapa aktivitas berkeseniannya, mempunyai potensi visual yang kuat untuk diangkat dalam fotografi dokumenter. Penciptaan ini sebagai arsip tentang bagaimana realitas seorang seniman lukis yang dibayar sukarela dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Terdapat fenomena seniman jalanan yang tetap menjalankan praktik seni di era digital selama kurang lebih 40 tahun ini, menjadi isu yang menarik dalam studi fotografi dokumenter. Representasi visual kehidupan seniman jalanan melalui fotografi tidak hanya sebagai dokumentasi, melainkan juga sebagai sarana bercerita yang dapat mengungkap sisi lain kehidupan dari seorang seniman jalanan tersebut.

B. Rumusan Penciptaan

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, rumusan penciptaan karya ini yaitu, bagaimana memvisualisasikan kehidupan Ki Joko Wasis pelukis jalanan bertarif sukarela di Yogyakarta melalui foto dokumenter.

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

Tujuan dibuatnya skripsi ini adalah untuk memvisualisasikan kehidupan Ki Joko Wasis pelukis jalanan bertarif sukarela di Yogyakarta melalui foto dokumenter.

2. Manfaat

Manfaat yang bisa didapatkan dengan adanya penciptaan skripsi ini yaitu :

1. Manfaat Teoritis

- a. Meningkatkan pengetahuan dan wawasan dalam fotografi dokumenter.
- b. Menambah referensi fotografi dokumenter dalam akademik melalui pendekatan elemen foto cerita, *human interest*, dan studi tokoh, yang memaparkan realitas kehidupan seorang seniman lukis jalanan.

2. Manfaat Praktis

- a. Menjadikan arsip atau sejarah mengenai cerita kehidupan Ki Joko Wasis seniman lukis jalanan di Yogyakarta.
- b. Memberikan gambaran /informasi terhadap banyak orang mengenai kehidupan kesehariannya sebagai seniman.
- c. Membantu meningkatkan ketertarikan masyarakat untuk mencoba jasanya.
- d. Membuka sudut pandang terhadap masyarakat dan pengkarya, bahwa setiap manusia memiliki pilihannya masing-masing, sehingga mengurangi sikap diskriminatif.